

ABSTRAK

TBC merupakan penyakit yang menjadi atensi banyak negara di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Berdasarkan Laporan Penanggulangan TBC Indonesia Tahun 2023, diperkirakan bahwa insiden TBC Tahun 2023 mencapai 1.090.000 kasus atau 387 per 100 ribu penduduk. Kepatuhan pengobatan TBC merupakan salah satu indikator dalam penurunan kasus TBC. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien TBC dalam konsumsi OAT di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Kuta 1.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 57 penderita TBC Paru. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* ($p=0,05$).

Hasil uji *Chi-Square* pengetahuan menunjukkan $p=0.904$ yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT. Hasil motivasi menunjukkan $p=0.090$ yang berarti tidak terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan. Dukungan keluarga ($p=0.003$) dan peran petugas kesehatan ($p=0.013$) menunjukkan terdapat hubungan signifikan dengan kepatuhan minum OAT. Hasil uji peran PMO menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan dengan kepatuhan minum OAT.

Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan peran PMO dengan kepatuhan OAT, sedangkan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum OAT di UPTD. Puskesmas Kuta I. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk lebih menguatkan peran petugas kesehatan sebagai pendamping dan pengawas kepatuhan pasien, pelatihan tenaga kesehatan dalam penemuan pasien, dan pembentukan PMO dalam lingkungan masyarakat dan keluarga.

Kata Kunci: TBC, Kepatuhan Pengobatan, OAT

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a disease of global concern, particularly in Indonesia. According to the 2023 Indonesian Tuberculosis Control Report, the estimated incidence of TB in 2023 reached 1,090,000 cases, or 387 per 100,000 population. Treatment adherence is one of the key indicators in reducing TB cases. The purpose of this study was to identify various factors influencing the level of adherence among TB patients in consuming OAT within the working area of UPTD Puskesmas Kuta I.

The research employed a quantitative approach with an observational analytic method using a cross-sectional design. The sampling method applied was total purposive sampling, with a total of 57 pulmonary TB patients. The research instrument used was the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and the data were analyzed using the Chi-Square test ($p=0.05$).

The Chi-Square test results showed that knowledge ($p=0.904$) and motivation ($p=0.090$) had no significant relationship with adherence to OAT. However, family support ($p=0.003$) and the role of health workers ($p=0.013$) demonstrated significant relationships with adherence. Meanwhile, the role of treatment supervisors (PMO) showed no significant association with OAT adherence.

The study concludes that knowledge, motivation, and the role of PMO are not associated with OAT adherence, while family support and the role of health workers are significantly related to patient adherence at UPTD Puskesmas Kuta I. It is recommended that community health centers strengthen the role of health workers as companions and adherence supervisors, provide training for health workers in patient detection, and establish treatment supervisors (PMO) within the community and family environment.

Keywords: *Tuberculosis, Treatment Adherence, OAT*